
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Teka-Teki Bergambar

Kamilatul Husna^{1✉}, Wening Rahayu²

¹ Universitas Panca Sakti Bekasi; Kamilatulhusna25@gmail.com

² Universitas Panca Sakti Bekasi; wening.rahayu.wr@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10740](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10740)

Received 22 Juli 2022, Accepted 20 September 2022, Published 7 October 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan teka-teki bergambar di RA Gema Islami Jatikramat Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas, atau dikenal dengan classroom action research yaitu penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran bertahap dan terus menerus, selama penelitian dilakukan. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakn melalui dua siklus untukmelihat peningkatan kemampuan berbicara anak melalui permainan teka-teki bergambar dimana setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B dengan jumlah 10 anak 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakn di lokasi Ra Gema Islami Jatikramat Bekasi. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Kata Kunci : kemampuan berbicara, permainan teka-teki bergambar

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the speaking ability of children aged 5-6 years through picture puzzle games at RA Gema Islami Jatikramat Bekasi. This research uses classroom action research methods that are focused on classroom situations, otherwise known as classroom action research, namely research about, for and by the community/target group, by utilizing interaction, participation, and collaboration between researchers and the target group. This research method aims to improve learning gradually and continuously, as long as the research is carried out. This classroom action research was carried out in two cycles to see the improvement of children's speaking skills through picture puzzle games where each cycle consisted of planning activities, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were children aged 5-6 years who were in group B with a total of 10 children, 5 boys and 5 girls. This research was conducted at the location of Ra Gema Islami Jatikramat Bekasi. The data collection technique used in this study is complete participatory observation, which means that in collecting data, the researcher is fully involved in learning.

Keywords: speaking ability, picture puzzle game

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai akhir perkembangannya. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini ialah masa keemasan. Yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Jika potensi-potensinya tidak terstimulus secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulusnya berbagai potensi saat usia emas, maka akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Karena usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Salah satu upaya untuk membantu mengembangkan potensi anak adalah dengan mengikutkan pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi solusi terbaik untuk membekali anak dengan pengalaman dan mengeksplor lingkungannya. Susanto (dalam Indaria, 2020) mengemukakan melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, social, emosional, Bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap, belajar untuk berkreasi (Fitri & Hariani, 2019).

Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat belajar berbagai hal dari kegiatan yang dilakukan. Pendidikan anak usia dini dinilai sebagai suatu yang sangat baik dan tepat untuk menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Pengembangan kemampuan anak secara garis besar meliputi dua aspek perkembangan, yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar. Aspek kemampuan dasar diuraikan menjadi aspek bahasa, daya pikir, daya cipta, jasmani, dan keterampilan.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan bahasa dalam hal ini ialah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara ialah suatu kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Menurut Suhartono (dalam Muliawati & Sumardi, 2020) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Muliawati & Sumardi, 2020).

Amelia dan Sumardi (Elya et al., 2019; Nurjanah & Anggraini, 2020; Puspayani, 2019, p. 14) mengartikan berbicara ialah kegiatan berbahasa secara lisan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pendapat dan ide pada orang lain (Muliawati & Sumardi, 2020). Dari teori yang dikemukakan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyampaikan ide, gagasan dan pikiran. Sedangkan berbicara dapat didefinisikan ialah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya dengan kalimat sederhana, anak juga sudah mampu berinteraksi dan

bercakap-cakap dengan orang lain. Kemampuan anak dalam berbicara berdasarkan perkembangan usia, karena semakin bertambahnya usia maka perbendaharaan kata pada anak juga makin bertambah (Ratnasari & Zubaidah, 2019; Setyonegoro, 2013). Menurut Jamaris (Muntiani et al., 2021, p. 102) perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan 2.500 kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, keindahan, kecepatan, perbedaan, perbandingan, anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan (Alfatihaturrohmah et al., 2018; Isna, 2019; Syamsiyah & Hardiyana, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa di RA Gema Islami dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, menunjukkan dari 10 orang anak tersebut memiliki kemampuan berbicara yang baik dan sebagian anak memiliki kemampuan berbicara yang masih kurang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak di RA Gema Islami, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di RA Gema Islami, sayangnya kemampuan berbicara anak kurang dapat perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Guru menggunakan metode yang kurang menarik sehingga anak belum optimal dalam mengembangkan kemampuan bicarannya. Proses pembelajarannya masih lebih dominan dengan menggunakan pembelajaran individu dibandingkan kelompok. Hal inilah yang membuat anak kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Kurang minatnya anak dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan teka-teki bergambar, Menurut Sujiono dan Nuraini (Sugiarto, 2021, p. 228) bermain teka-teki memiliki beberapa manfaat yaitu, mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir, teka-teki mendorong akan rasa ingin tahu anak, mengembangkan kemandirian pada anak (Rahmawati, 2020; Ristalia et al., 2018; Sandy, 2022; Sugiarto, 2021). Peneliti berharap melalui permainan teka-teki anak dapat meningkatkan kemampuan bicarannya, anak termotivasi dalam pembelajarannya, karena kegiatan yang dilakukan anak-anak yaitu belajar sambil bermain karena anak akan lebih mudah untuk anak mempelajari sesuatu dengan minatnya.

METODE

Penelitian ini melakukan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (Sari, 2020) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan Tindakan secara kolaborator dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di RA Gema Islami Jatikramat Bekasi subjek penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B dengan jumlah 10 anak 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Waktu penelitian 6 april sampai 17 mei 2022.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah desain Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan system spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, tahapan-tahapan prosedur yang dilaksanakn dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I : siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data. Observasi atau pengamatan dilaksanakn pada saat: (1) Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara awal anak. (2) Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan kemampuan berbicara dari anak yang diharapkan sesuai tujuan. (3) Pada saat akhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan berbicara akhir anak setelah beberapa proses tindakan pembelajaran. Kisi-kisi instrument memperlihatkan hubungan antara variable yang diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan serta instrument yang di susun. Adapun cara pemberian skornya yaitu ditandai dengan pemberian tingkatan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permainan teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Permainan teka-teki bergambar ini lebih melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam mengemukakan ide, gagasan, pikiran serta perasaanya. Melalui permainan teka-teki bergambar anak melakukan aktivitas menyimak, merespon serta mengemukakan ide pikiranya. Melakukan kegiatan permainan teka-teki bergambar mampu menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil awal observasi dan hasil akhir penelitian dari 10 anak pada aspek yang dinilai *anak mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi* yang mendapatkan BB 58% (5 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) MB 25% (3 orang anak) menjadi 8% (1 orang anak) BSH 17% (2 orang anak) menjadi 8% (1 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 72% (8 orang anak). Pada aspek penilaian *anak mampu mengekspresikan kata-kata* yang mendapatkan BB 67% (6 orang anak) menjadi 8% (1 orang anak) MB 25% (3 orang anak) menjadi 8% (1 orang anak) BSH 8% (1 orang anak) menjadi 8% (1 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 67% (7 orang anak).

Pada aspek *anak mampu menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya* yang mendapatkan nilai BB 69% (7 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) MB 20% (2 orang anak) menjadi 0% (0 orang anak) BSH 8% (1 orang anak) menjadi 8% (1 orang anak) BSB 0% (0 orang anak) menjadi 72% (9 orang anak). Hasil dari kegiatan permainan teka-teki bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ra Gema Islami. Hal ini dibuktikan dengan data hasil sebelum dilakukan tindakan hingga siklus I dan siklus II. Data hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan, kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang disepakati peneliti dan kolaborator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permainan teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Permainan teka-teki bergambar ini lebih melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam mengemukakan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya. Melalui permainan teka-teki bergambar anak melakukan aktivitas menyimak, merespon serta mengekspresikan kata-kata. Melakukan kegiatan permainan teka-teki bergambar mampu menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan bicarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.4885>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302-315.
- Fitri, N. D., & Hariani, I. T. (2019). Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6, 101-108.
- Indaria, F. A. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe Snowball Throwing dengan Strategi Student Team Heroic Leadership (STHL) untuk melatih kemampuan komunikasi matematis peserta didik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan*

Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 2(1), 62–69.

- Muliawati, A., & Sumardi, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26664>
- Muntiani, T., Karim, M. B., & Nazarullail, F. (2021). The Development of Animation Video-Based Learning Media for Introducing Discipline to Children Aged 4-5 Years. *Child Education Journal*, 3(3), 162–168.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Puspayani, D. N. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Keunikan Hutan Hujan Tropis Melalui Penerapan Metode Eksperimen. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 97–104.
- Rahmawati, A. (2020). PENGARUH PERMAINAN TEKA-TEKI TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT AN-NAHL PERCIKAN IMAN KOTA JAMBI. Universitas Jambi.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Ristalia, S., Sasmiati, S., & Surahman, M. (2018). Aktivitas Bermain Teka-teki Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Sandy, A. I. (2022). Pengembangan aplikasi game teka-teki guest the alpha untuk mengenalkan alfabet pada anak usia 5-6 tahun. Universitas Negeri Malang.
- Sari, F. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 24–31.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Sugiarto. (2021). Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Mubtadiin*, 7(2), 227.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211.